

## BAB V

### SIMPULAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan observasi dan pembahasan yang telah diuraikan menghasilkan beberapa pokok kesimpulan yaitu:

1. Kondisi keuangan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan usaha. Dapat dipahami bahwa auditor dalam melakukan dan memberikan opini audit menitikberatkan pada kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak baik dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. Kesimpulan ini selaras dengan teori sinyal (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa informasi yang tercantum pada laporan keuangan memberikan sinyal terkait keadaan perusahaan yang akan digunakan oleh auditor sebagai acuan untuk memberikan opini audit. Hasil tersebut juga sejalan dengan riset Beryansyah dan Arrozi, (2022); Kusumawardhani, (2018); Pham, (2022).
2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit kelangsungan usaha. Hasil tersebut menjelaskan bahwa auditor tidak menjadikan adanya penurunan pada suatu perusahaan sebagai acuan untuk memberikan opini audit kelangsungan usaha. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tidak menjamin perusahaan tersebut tidak akan menerima opini audit kelangsungan usaha. Kesimpulan tersebut sejalan dengan

penelitian Tryansyah dan Khairunnisa, (2019); Yuliadini dan Zuhroh, (2021) namun belum sejalan dengan teori sinyal (Spence, 1973).

3. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan usaha. Jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, dapat disimpulkan perusahaan tersebut memiliki jumlah utang yang tinggi pula. Hasil tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa auditor menerima sinyal negatif dari perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi karena dapat mengganggu keberlangsungan perusahaan ketika terjadi gagal bayar. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Beryansyah dan Arrozi, (2022); Swari et al., (2023).

## B. Implikasi

1. Bagi akademisi, kajian ini dapat menjadi acuan untuk riset selanjutnya di bidang audit dengan topik opini audit kelangsungan usaha. Selanjutnya peneliti juga diharapkan dapat menemukan kebaruan dengan menggunakan formula yang berbeda untuk menghitung kondisi keuangan seperti rumus *Grover* dan *Zmijewski*. Selain itu dapat menambah variabel moderasi atau mediasi menggunakan pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *prior opinion*.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebelum mengambil keputusan terkait pengelolaan utang maupun evaluasi kinerja keuangan untuk menghindari penerimaan opini audit kelangsungan usaha.

3. Bagi investor, diharapkan dapat memperhitungkan aspek keuangan juga jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.
4. Bagi auditor, hasil riset ini dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum memberikan opini audit kelangsungan usaha dengan memperhatikan kondisi keuangan dan rasio utang suatu perusahaan.

### C. Saran

Hasil penelitian ini memiliki nilai *Nagelkerke R Square* kurang dari 50%. Pengaruh variabel kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* hanya dapat mempengaruhi opini audit kelangsungan usaha sebesar 30,7%. Oleh karena itu terdapat saran bagi riset selanjutnya untuk meningkatkan nilai *Nagelkerke R Square* tersebut. Observasi selanjutnya diharapkan dapat melakukan kebaruan dengan menggunakan menggunakan formula lain seperti *Grover* atau *Zmijewski* untuk menghitung kondisi keuangan. Selain itu juga dapat menambah variabel pertumbuhan perusahaan, *prior opinion*, atau kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi maupun mediasi.